

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang mayoritasnya berpenduduk sebagai muslim, memiliki peluang besar bagi industri syariah salah satunya adalah asuransi syariah. Asuransi syariah merupakan salah satu lembaga keuangan non-bank yang bergerak dalam bidang jasa yang mengelola risiko atau kerugian yang ditimbulkan. Risiko dapat terjadi kapan saja dan tidak dapat hindari akan tetapi dapat diminimalisir atau diantisipasi dengan menggunakan produk asuransi syariah.¹

Asuransi syariah berasal dari kata “*kafala*” yang artinya saling bekerjasama, gotong royong antara peserta yang terkumpul dalam sebuah ruang lingkup perusahaan dalam menyokong setiap peserta yang memerlukan bantuan dan dalam hal tersebut didasari atas rasa solidaritas, tanggung jawab, persaudaraan dan saling tolong menolong antar peserta asuransi syariah sebagaimana yang tertera dalam ayat Al-qur’an Q.S. Al-Maidah ayat 2.²

¹ Rosyidatur Rohmah dan Zubaidah Nasution, ” Analisis Efisiensi Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Dengan Pendekatan Stochastic Frontier Approach (SFA)”. *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol 7, No 2 (September 2022), hal 104.

² Andri Soemitra, *Asuransi Syariah*, (Medan : Wal Ashri Publishing), hal.16

Sebagai salah satu keuangan non-bank di Indonesia, industri asuransi syariah telah berkembang secara signifikan. Perkembangan asuransi syariah diawali dengan berdirinya PT Syarikat Takaful Indonesia (STI) pada 24 Februari tahun 1994. Dengan berdirinya PT Syarikat Takaful Indonesia (STI) menjadi bukti nyata, atas komitmen serta kepedulian terhadap suatu perkembangan perekonomian di Indonesia yang berbasis syariah dan menjadi bukti atas perwujudan yang ditujukan untuk kemakmuran yang adil bagi seluruh masyarakat Indonesia.³

Pada tahun 2020 industri asuransi syariah tercatat sebanyak 62 perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Pertumbuhan asuransi syariah pada tahun 2022 tidak terlepas dari adanya peningkatan literasi masyarakat terhadap pentingnya memiliki asuransi syariah dalam mengantisipasi risiko yang akan terjadi. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019, tingkat literasi dan inklusi terhadap produk asuransi mengalami peningkatan dan menempati posisi kedua setelah perbankan syariah sebesar 19,40%.⁴

³ Inneke Wahyu Agustin, "Perbandingan Pengembangan Asuransi Syariah di Indonesia dan Malaysia (Analisis Aliran Mazhab Sejarah dan Law as a Tool of Social Engineering), *Al-Ahkam Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum*, Vol.5 No 1 (2020), hal 39-40.

⁴ Yunita Nur Afiafah, Skripsi: "*Studi Komparatif Tingkat Efisiensi Perusahaan Asuransi Syariah dan Konvensional Pada Tahun 2018-2020*" (Yogyakarta : UII, 2020).

Pada perusahaan asuransi syariah dalam bekerja sama antar kedua belah pihak melakukan transaksinya berdasarkan prinsip syariah Islam yaitu menggunakan prinsip *mudharabah* dimana bertujuan untuk melindungi tertanggung atau peserta dari risiko keuangan. Dalam asuransi syariah, perusahaan hanya sebagai pengelola dana peserta atau *mudharib* sedangkan pemegang polis atau peserta asuransi syariah sebagai *shahibul maal* yang memiliki dana sepenuhnya dalam asuransi syariah.⁵

Dalam prinsip asuransi syariah, perusahaan harus menciptakan *maqashid syariah* yang dapat diimplementasikan dengan meminimalisir kesulitan umat, menjadikan uang tidak hanya digunakan sebagai komoditas transaksi yang dapat diperjualbelikan secara bebas, termasuk didalamnya pengelolaan dana untuk berinvestasi serta membangun moral. Perusahaan asuransi memiliki fungsi sebagai penghimpun dana sekaligus sebagai penyalur dana kepada masyarakat melalui akumulasi premi, oleh sebab itu menjadi sangat penting bagi industri asuransi syariah untuk melakukan investasi atas asset-asset yang ada untuk mencukupi kebutuhan yang akan dikelola.⁶

⁵ Firsty Dzanurrahman Zein, "Kondisi Makro Ekonomi Terhadap Hasil Investasi Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia". *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 4 No. 10 (Oktober 2017) hal 774.

⁶ Fitriani Aprilianto dan Fadilla Muhammad Mahdi. "Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Hasil Investasi Pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia" *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Vol. 8, No 8 (Januari 2022). Hal 132

Perusahaan asuransi jiwa syariah tumbuh dan berkembang di Indonesia dengan adanya lembaga keuangan yang berbasis syariah. Menurut data yang dihimpun dari Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI), perusahaan asuransi jiwa syariah telah memiliki 25 perusahaan asuransi jiwa syariah diantaranya 8 perusahaan asuransi jiwa syariah *full fledged* dan 17 perusahaan asuransi jiwa unit syariah.⁷

Asuransi syariah di Indonesia khususnya asuransi jiwa syariah, akhir-akhir ini menunjukkan kinerja yang cukup pesat. Menurut data *Islamic Finansial Services Board* (IFSBD) pada tahun 2020 melaporkan bahwa selama periode 2011-2017 asuransi syariah mengalami suatu peningkatan.⁸ Hal ini menuntut perlu adanya pengukuran mengenai tingkat efisiensi. Abidin dan Endri (2010) menyebutkan salah satu aspek paling penting bagi keberhasilan suatu perusahaan adalah efisiensi.⁹

Efisiensi merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber daya (*input*) untuk mencapai hasil (*output*) dari

⁷ <https://www.aasi.or.id/> (diakses pada tanggal 09 September 2023 Pukul 20.41 WIB)

⁸ Revintif, Islamic Finansial Services Board (IFSBD) Report 2020 : Progresing Through Development “, *Islamic Finance Development Report* (2020) hal 1-54

⁹ Vina Mazwini, Skripsi : “Analisis Efisiensi dan Pertumbuhan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia (Studi Kasus Pada Asuransi Jiwa Syariah W, X ,Y, Z Periode 2012-2016 ” (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2018), Hal.

kegiatan yang dijalankan. Efisiensi adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar dimana *output* (keluaran) harus lebih besar daripada *input* (masukan). Efisiensi tidak hanya sekedar menekan biaya serendah mungkin tetapi juga menyangkut pengelolaan hubungan *input* dan *output* dengan cara mengelola faktor-faktor produksi (*input*) sedemikian rupa sehingga dapat memberikan hasil (*output*) yang lebih optimal.¹⁰

Ketika melakukan pengukuran efisiensi, perusahaan akan dihadapkan dengan suatu kondisi yang mengharuskan perusahaan untuk menghasilkan *output* yang optimal dari *input* yang dimiliki atau dengan kata lain memanfaatkan *input* seminimum mungkin untuk mencapai tingkat *output* yang diinginkan. Ningsih & Suprayogi (2017) dan Iskandar (2020) menjelaskan bahwa untuk mengukur efisiensi ada dua pendekatan cara, yakni dengan pendekatan parametrik dan non-parametrik.¹¹

Dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk mengukur tingkat efisiensi, peneliti terdahulu lebih banyak

¹⁰ Foza Hadyu, Risanda A Budiantoro dan Vicky Oktavia. "Perbandingan Efisiensi Pada Industri Asuransi Jiwa Syariah dan Konvensional dengan Data *Envelopment Analysis* (DEA)". *Jurnal Ekonomi Keuangan*, Vol 7, No 4 (Desember 2020), hal 509-510

¹¹ Fathur Haer, Skripsi : "*Analisis Tingkat Efisiensi Asuransi Syariah dan Asuransi Konvensional di Indonesia Pada Tahun 2019-2021*" (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2022), Hal. 7

menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) daripada menggunakan *Stochastic Frontier Approach* (SFA). Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan Nur Fitri Suryani dengan judul penelitian “Analisis Tingkat Efisiensi Asuransi Jiwa Syariah Indonesia Berdasarkan Model *Data Envelopment Analysis* Periode 2015-2017 (Studi pada Tiga Perusahaan Asuransi Jiwa Unit Syariah yang Terdaftar di OJK)” yang menghasilkan bahwa tingkat efisiensi perusahaan jiwa unit syariah belum mencapai nilai efisiensi yang maksimal,¹² selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Yulia Wahyu Ningsih dan Noven Suprayogi dengan judul penelitian “ Analisis Efisiensi Asuransi Umum Syariah di Indonesia Pada Tahun 2013-2015 : Aplikasi Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) yang menghasilkan penelitian bahwa selama kurun waktu penelitian rata-rata menunjukkan tingkat efisien perusahaan yang belum mencapai nilai efisien¹³ dan penelitian yang dilakukan oleh Hulwah Tuffahati, Sepky Mardian dan Edy Suprpto dengan judul penelitian “Pengukuran Efisiensi Asuransi Syariah dengan *Data Envelopment Analysis* (DEA) yang menghasilkan bahwa perusahaan asuransi syariah baik itu

¹² Nur Fitri Suryani, Skripsi : “*Analisis Tingkat Efisiensi Asuransi Jiwa Syariah Indonesia Berdasarkan Model Data Envelopment Analysis Periode 2015-2017*” (Studi pada Tiga Perusahaan Asuransi Jiwa Unit Syariah yang Terdaftar di OJK)” (Banten : UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019).

¹³ Yulia Wahyu Ningsih dan Noven Suprayogi, “*Analisis Efisiensi Asuransi Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2015 Aplikasi Metode Data Envelopment Analysis (DEA)*”, *Jurnal Ekonomi Syariah dan Terapan*, Vol 4, No 4 (2017).

perusahaan asuransi jiwa syariah dan asuransi umum syariah belum mencapai tingkat efisiensi secara optimal.¹⁴

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa, namun dalam metode analisis data yang berbeda yaitu menggunakan *Stochastic Frontier Analysis* (SFA) supaya menjadi pembaharuan serta menjadi pembeda dari segi sudut pandang dalam menganalisis data. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis ingin meneliti permasalahan tersebut dengan penelitian yang berjudul :
“Analisis Tingkat Efisiensi Pada Industri Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Menggunakan *Stochastic Frontier Analysis* (SFA) Periode 2019-2021”

B. Identifikasi Masalah

Dari hasil pemaparan latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi beberapa hal terkait permasalahan yang melatarbelakangi penelitian diantaranya sebagai berikut :

1. Asuransi jiwa syariah mengalami kemajuan yang cukup pesat di Indonesia dan menjadi salah satu inisiator pengembangan industri keuangan non-bank ditingkat ASEAN.

¹⁴ Hulwah Tuffahaty, Sepky Mardian dan Edy Suprpto. “Pengukuran Efisiensi Asuransi Syariah dengan Data Envelopment Analysis (DEA).”*Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*. Vol 4, No 1 (2016).

2. Pada periode 2018-2019 jumlah perusahaan asuransi syariah mengalami peningkatan baik dalam perusahaan asuransi syariah berbentuk *full fledge* maupun unit usaha syariah.
3. Pada periode 2018-2019 aset pada asuransi syariah mengalami kenaikan yang didominasi oleh asuransi jiwa syariah.
4. Pada periode 2018-2020 Asuransi jiwa syariah memiliki pelaku terbanyak baik dalam bentuk *full fledge* maupun dalam unit usaha syariah.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah adalah usaha dalam menetapkan batasan-batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Pada penelitian ini, penulis menetapkan batasan yang akan diteliti yaitu diantaranya adalah :

1. Objek penelitian penulis adalah perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
2. Rentang waktu penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah 3 (tiga) tahun yaitu pada periode 2019-2021.
3. Menggunakan laporan keuangan tahunan pada perusahaan asuransi jiwa syariah.

Penelitian ini hanya berfokus pada laporan keuangan asuransi jiwa syariah yang diprosikan melalui aset, total beban dan ekuitas dana sebagai *input* dan *output* berupa total pendapatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas alasan penulis mengangkat judul tersebut karena peneliti akan menarik beberapa masalah yang terkait dengan penelitian yang dilakukan antara lain :

1. Bagaimana tingkat efisiensi asuransi jiwa syariah menggunakan metode *Stochastic Frontier Approach* (SFA) ?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel *input* dan *output* terhadap tingkat efisiensi asuransi jiwa syariah di Indonesia ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan judul penelitian yang diangkat oleh penulis maka penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui tingkat efisiensi asuransi jiwa syariah menggunakan metode *Stochastic Frontier Approach* (SFA).
2. Mengetahui pengaruh variabel input dan output terhadap tingkat efisiensi pada asuransi jiwa syariah di Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini sangat berharga dalam sarana belajar dan dapat membekali diri untuk mempersiapkan diri dan berkontribusi langsung dalam ekonomi Islam pada industri asuransi syariah.

2. Bagi Akademisi

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi teori pendukung dan pembanding untuk peneliti selanjutnya yang membahas tentang efisiensi dalam industri asuransi syariah melalui analisis *Stochastic Frontier Analysis* (SFA).

3. Bagi Instansi Asuransi Syariah

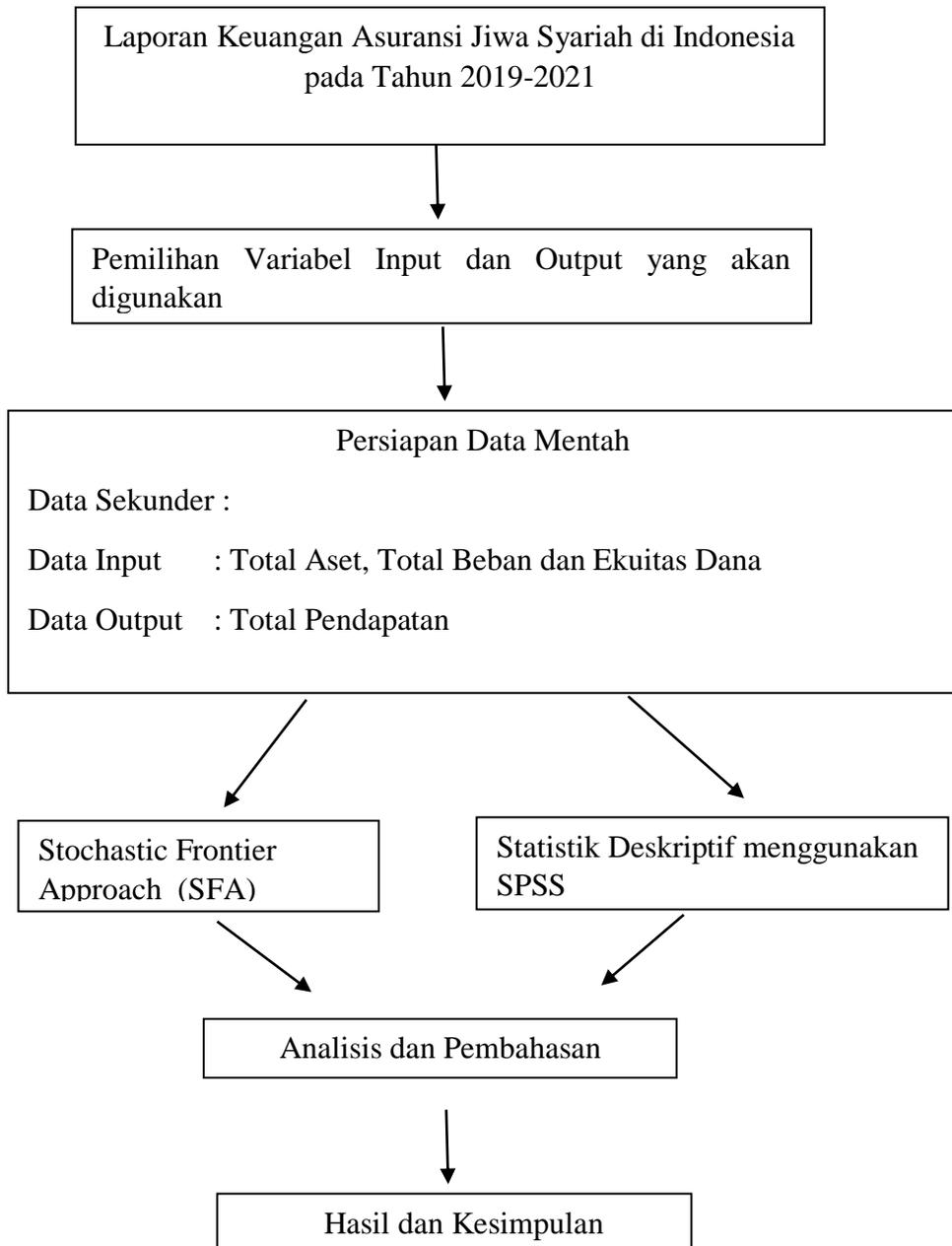
Manfaat penelitian ini bagi perusahaan asuransi syariah adalah sebagai gambaran tingkat efisiensi yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kinerja keuangan syariah serta dapat mengeluarkan kebijakan dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat membangun ekonomi islami dan kemakmuran masyarakat.

4. Bagi Umum (masyarakat)

Manfaat penelitian ini bagi masyarakat khususnya calon peserta asuransi syariah diharapkan dapat meningkatkan literasi dan kesadaran terhadap pentingnya berasuransi sehingga dapat dijadikan referensi dalam memilih perusahaan asuransi untuk mengalokasikan dana nya dalam *sharing risk*.

G. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan kerangka pemikiran dalam bentuk bagan. Berikut ini adalah gambaran mengenai hasil kerangka pemikiran peneliti :



Gambar 2.1 Alur Penelitian Analisis Tingkat Efisiensi Pada Industri Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Menggunakan Stochastic Frontier Analysis (SFA) Periode 2019-2021

H. Sistematika Penulisan

Adapaun sistematika penulisan yang digunakan adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran, Hipotesis Penelitian, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai landasan teori-teori tentang asuransi jiwa syariah, teori efisiensi dan teori SFA. Selain itu juga berisi penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang penentuan populasi dan sampel, jenis sumber data, identifikasi dan operasional variabel serta analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, pengujian hipotesis dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan memberikan saran-saran berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh.